

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹

Manajemen sama halnya dengan administrasi, kata manajemen juga berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yaitu berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu di gabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajeme atau pengelolaan.²

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivas dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an, dit[9]2 jelaskan seperti firman Allah swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5)³.

¹Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 188.

²Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 3.

³Al-Qur'an surah (*As-Sajdah:5*).

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayatnya kepada-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk surah Ali Imran ayat 103.⁴

Omar Hamalik mengatakan bahwa kurikulum terdiri dari tiga poin penting, yaitu mencangkup kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar. Poin pertama diletakkan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh anak didik guna memperoleh pengetahuan. Poin kedua menjelaskan bahwa kurikulum merupakan program Pendidikan yang disediakan untuk mengajar anak didik. Poin ketiga menjelaskan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar yang meliputi kegiatan dalam kelas dan luar kelas.⁵ Dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.⁶

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang Pendidikan. Sistem Pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang terpadu memiliki sejumlah komponen yang mencakup dasar dan tujuan Pendidikan, Pendidikan dan tenaga kependidikan, kurikulum, manajemen, dan lembaga pendidikan yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mencapai tujuan Pendidikan.⁷

⁴Al-Qur'an Surah (Ali Imran :103).

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 16.

⁶Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I Ayat 19*

⁷Syafaruffin dan H. Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Cet I; Medan : Perdana Publishing 2017), h. 12.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁸ Senada dengan hal tersebut, Muhammad Kristiawan mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis yang dijadikan acuan oleh Lembaga Pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan Pendidikan.⁹ Manajemen kurikulum merupakan yang berhubungan dengan upaya perencanaan, melaksanakan, mengendalikan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif.¹⁰ Depdiknas dalam Syafruddin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar.¹¹ Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta para guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum guna mencapai tujuan Pendidikan dengan titik berat pada usaha peningkatan kualitas pembelajaran.¹² Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa: telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasikan. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum membutuhkan informasi balikan yang akurat. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan

⁸Rusman, Manajemen *Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: OT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 3.

⁹Muhamad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 77.

¹⁰Amri Yusuf Lubis, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syariah Kuala 3* (2015), h. 15.

¹¹Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 56

¹²Hartani, *manajeme Pendidikan*, (Cet. I, Yogyakarta Laksbang Pressindo, 2011), h. 65.

kurikulum bergerak secara bertahap, bergilir, berkesinambungan dalam lingkaran proses sistem Pendidikan menyeluruh untuk meningkatkan mutu Pendidikan.¹³

Sementara menurut Perwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.¹⁴

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti bahwa di SD Inpres 12/79 Labotto adalah sekolah yang berada di daerah Dusun Panjalili, Desa Cakkeware, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone. Yang berdiri pada 14 Januari 1980 yang masih menerapkan PKTSP dikepalai sekolah oleh Pak Nuhu dan sekolah ini masih berdiri hingga sekarang dan telah digantikan oleh Dr. Muhklis S.pd M.pd dan di bantu beberapa guru yang berstatus PNS dan Non PNS dan sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, calon peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD INPRES 12/79 Labotto Kec. Cenrana, Kab. Bone dengan mengambil judul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Inpres 12/79 Labotto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut calon peneliti mengemukakan rumusan masalah pokok pada penelitian ini yaitu Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Inpres 12/79 Labotto Desa Cakkeware Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan manajemen kurikulum di SD Inpres 12/79 Labotto?
2. Bagaimana peran manajemen kurikulum Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Inpres 12/79 Labotto?

¹³Oemar Malik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 20.

¹⁴Mila Ratnawatu, “Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta’Miriryah Surabaya”, *Jurnal Anima*, Vol. XI, No. 42, 1996, hlm. 206.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan peringatan kaya yang terdapat pada judul proposal penelitian ini. Pengertian-pengertian dasar yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Manajemen menurut Parker (Stoner dan Freeman) ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Esensi manajemen dapat dipandang, baik sebagai proses (fungsi) maupun sebagai tugas.¹⁵

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.¹⁶

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan, menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.¹⁷

Kurikulum adalah program Pendidikan yang disediakan oleh Lembaga Pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program Pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan Pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beranekaragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada jumlah mata pelajaran, namun menjadi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.¹⁸

¹⁵Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 3.

¹⁶<https://www.indonesiastudents.com/pengertianpengembangan/>. "pengertian pengembangan" . 18 januari 2020, 05:21.

¹⁷KBBI, "pengertian pengembangan". 5:22.

¹⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2006) h. 10.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar peneliti menjabarkan makna dari dua kata tersebut.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁹

Peserta didik *menurut Bahasa* adalah murid, pelajar,²⁰ sedangkan menurut istilah siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan Pendidikan.²¹

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana perkembangan kurikulum di SD Inpres 12/79 Labotto.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana peran kurikulum Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Inpres 12/79 Labotto.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, penulis sangat berharap agar penulisan ini dapat berguna. Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan sumbangsih ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca tentang gaya kepemimpinan lembaga pendidikan nonformal dalam meningkatkan motivasi kerja instruktur.

¹⁹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 705.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia*, h. 1077.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 51.

- b. Secara praktis, yaitu hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan, pembangunan masyarakat, bangsa, negara dan agama dan secara khusus.²²

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru. Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Inpres 12/79 Labotto. Penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun, di dalam penulisan skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada sebelumnya, diantaranya.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Della Purna Alvyana (2018) Intitusi :Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone Yang Judul : *Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini Di Tk Toappatunru Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone* Pada Tahun :2018 dengan Jenis Penelitian :Kualitatif Hasil Penelitian :Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya penulis dapat memebrikan kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil pengambilan datayang ditanggapi oleh 5 responden yang telah dianalisis atau ditolak menunjukkan bahwa rata-rata tingkat manajemen kurikulum di TK Toappatun ru Kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone sebesar 60% berada pada kategori tinggi dengan interval 95-97.

Dari hasil pengambilan data angket yang ditanggapi oleh 5 reponden yang telah dianalisis atau diolah menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembangan kemampuan anak usia dini di TK Toappatunru Kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone sebesar 80% berada pada kategori tinggi dengan interval 94-96.

Manajemen kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kemampuan anak usia dini di TK Toappatunru kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Artinya manajemen kurikulum yang tinggi cenderung diikuti dengan peningkatan pengembangan kemampuan anak usia dini begitupula sebaliknya. Berdasarkan analissi perhitungan korelasi *product momen*

²²Khaeruddin Kiramang Dkk., *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone* (Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu (P2M), 2016), h. 11.

dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,997 yang berarti variabel manajemen kurikulum dan pengembangan kemampuan anak usia dini memiliki korelasi positif, dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,997. Dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = r_{tabel}$ yaitu $0,997 = 0,997$ sehingga hipotesis yang diajukan juga dapat disetujui atau diterima dan menandakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan Y.²³

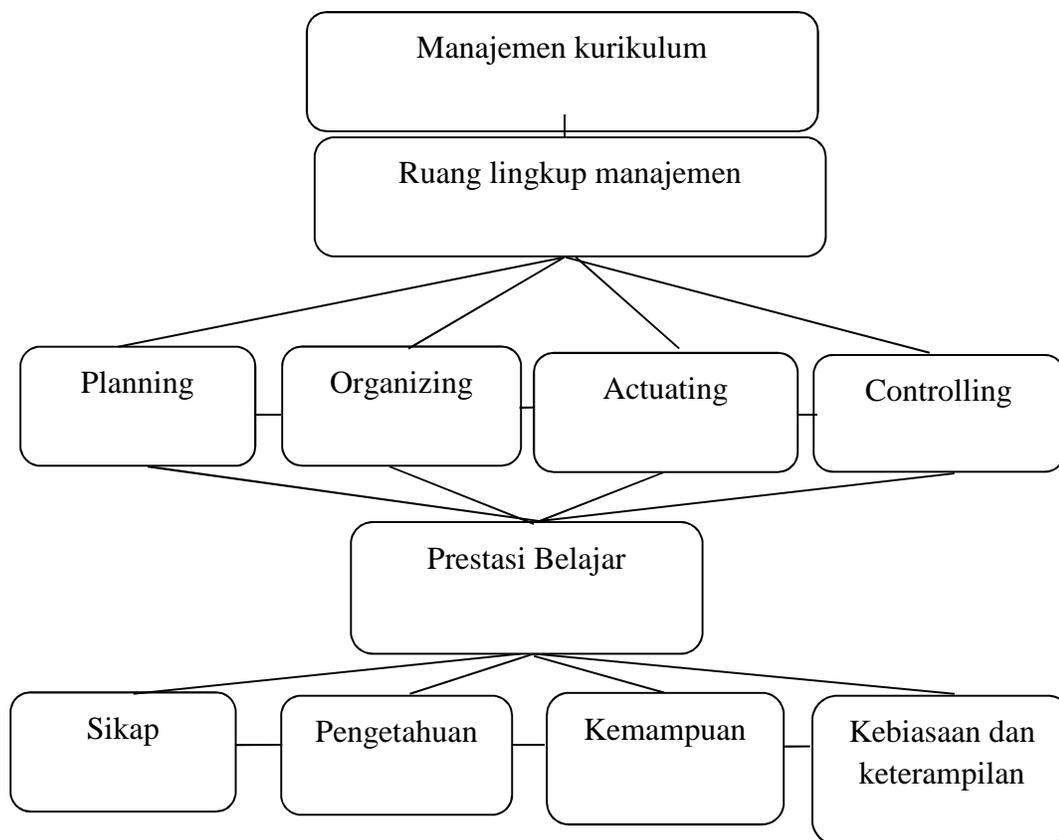
Kedua penelitian yang dilakukan Akram pada tahun (2017) Institusi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone Dengan Judul: *Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MIN Macanang Kabupaten Bone* Pada Tahun: 2017 dengan Jenis Penelitian: Kualitatif Hasil penelitian: Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: Manajemen kurikulum di MIN Macanang baik karena rata-rata tanggapan angket dan para responden diperoleh nilai sebesar 87. Angka 87 berada pada kategori baik yaitu terletak pada interval 87-93. Hasil belajar siswa di MIN Macanang baik karena rata-rata tanggapan angket dari para responden diperoleh nilai sebesar 85,308. Angka 85,308 berada pada kategori baik yaitu terletak pada interval antara 85-91 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara belajar siswa di MIN Macanang. Berdasarkan hasil ujian anava nilai F_{hitung} sebesar $7,78499 > F_{tabel}$ sebesar 4,25968, serta uji T_{hitung} sebesar $2,79069 > T_{tabel}$ sebesar 2,39095. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar siswa di MIN Macanang.²⁴

F. Kerangka Fikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diuraikan kerangka fikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Adapun kerangka fikir yang dimaksud yaitu :

²³Della Purna Alvyana “Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini di TK Toappatunru Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”. (skripsi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan IAIN Bone 2018, Watampone 2020), h. 12.

²⁴Akram “Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Min Macanang Kabupaten Bone” (Skripsi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan STAIN Watampone 2017, Watampone, 2020), h. 4.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir

Keterangan:

Berdasarkan kerangka pikir di atas. Dapat dipahami bahwa secara garis besar seorang Manajer harus dapat menerapkan salah satu ilmu Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam menjalankan tugasnya seorang manajer harus menerapkan salah satu ilmu manajemen yang diantaranya yaitu Manajemen Pengembangan kurikulum. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Inpres 12/79 Labotto.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data dan analisis data yang sangat

menentukan keberhasilan penelitian. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian dalam skripsi ini yaitu

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* yang bersifat kualitatif. *Field Research* yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan. Menganai Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.²⁵ Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memecahkan penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen adalah suatu pendekatan yang menerangkan tentang manajemen sumber daya manusia adalah tanggung jawab setia pemimpin.²⁶ Dengan adanya pendekatan manajemen dalam penelitian ini maka suatu kegiatan manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut dapat berjalan dengan lancar, akrena di dalamnya bersifat mengatur, megelola, mengarahkan dan mengawasi suatu kegiatan tertentu.

2) Pendekatan Psikologis atau ilmu jiwa

Pendekatan psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang memelajari seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.²⁷ Pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan. Pendekatan psikologis ini sangat penting digunakan untuk mengetahui tingkat pepekaan pemimpin Lembaga dalam melakukan suatu kegiatan.

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 218.

²⁶Astuti, *Manajemen Pendidikan* (Cet I; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2016), h. 19.

²⁷Abudian Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet, VII; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), h.

3) Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis adalah suatu pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan memimpin atau dengan kata lain ilmu yang memebrikan landasan pedoman dan arah tujuan dalam usaha membentuk manusia menjadi manusia beradab ayitu manusia yang berilmu pengetahuan, terampil, bermasyarakat, berbudaya, dan berhak atau berbudi pekerti luhur.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu SD Inpres 12/79 Labotto yang merupakan Lembaga Pendidikan formal yang terletak di Dusun Panjalili, Desa Cakkeware, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak lokasi -+30 Km dari kampus IAIN Bone.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data hanyalah sebagai dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian.²⁹ Data berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individua tau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³⁰ Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh, maka jenis data ini seting disebut dengan istilah data mentah (*Raw Data*).³¹ Dalam hal ini data yang didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari lembaga Pendidikan SD Inpres 12/79 Labotto. Adapun pihak yang berkaitan yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik di lembaga Pendidikan tersebut.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 395.

²⁹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

³⁰Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), h. 42.

³¹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 122.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak *pengumpulan* data primer atau oleh pihak lain, data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.³² Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Jadi, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder yang menjadi sasaran penelitian yaitu data yang terkait di SD INPRES 12/79 Labotto. Selanjutnya dilakukan proses Analisa dan interpretasi terhadap data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Data yang salah dapat menyusahkan peneliti, sehingga simpulan penelitian bisa keliru. Adapun instrument penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Penelitian pedoman observasi terlebih dahulu dalam mengumpulkan data mulai proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan.
- b. Pedoman wawancara seperlunya, agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan data-data yang ada hubungannya dalam pembahasan penelitian ini. Kepala sekolah dengan cara tanya jawab.
- c. Alat dokumentasi, yaitu alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara merekam dan memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga digunakan pula alat dokumentasi berupa rekaman dan kamera. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

³² Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* h. 42.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

Dengan ini penelitian di susun berdasarkan instrument di bawah ini:

Variabel	Dimensi	Indikator
Manajemen pengembangan kurikulum	Ruang lingkup manajemen kurikulum	a. Manajemen perencanaan b. Manjemen pelaksanaan kurikulum c. Manajemen perbaikan berdasarkan asumsi d. Evaluasi kurikulum
Prestasi belajar siswa	Hasil belajar	a. Pengetahuan b. Kemampuan c. Kebiasaan dan keterampilan d. Sikap

5. Sumber data

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka analisis digunakan adalah diperoleh dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data (wawancara, kuesioner, rekaman video/audio, data dari buku, data dari web), dan Teknik analisis data dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif dengan cara mengeksplorasi data atau menggambarkan data secara teoritis yang terkumpul lalu disimpulkan dengan cara kualitatif pula dengan metode analisis data yang akan dipakai dalam teknik analisis data sebagai berikut.

Metode deduktif, yaitu cara berfikir penulis memecahkan masalah yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian diolah dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴ Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 332.

tidak perlu sesuai dengan tujuan peneliti. Semua hasil wawancara penulis dengan informan yang cukup banyak, dicatat secara teliti dan terperinci.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Reduksi data yang telah didapat dalam tahap wawancara kemudian dianalisis secara mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵Tahap kesimpulan ini, peneliti melakukan kegiatan interpretasi data untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 336.